

KEMAMPUAN MENYUSUN RINGKASAN CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

HERLINA SYAHARUDDIN

E-mail: herlinahelis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menyusun ringkasan cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 105 siswa yang tersebar di 3 kelas dan sampelnya sebanyak 27 siswa (25% dari jumlah siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik tes, dan teknik angket. Data yang terkumpul dari penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis presentase dengan skala 10 – 100. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang mampu menyusun ringkasan cerpen. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tes yang menunjukkan sebanyak 25 siswa (92,59%) yang mendapat nilai 65 ke atas dan 2 siswa (7,41%) yang mendapat nilai di bawah 65. Setelah hasil penelitian melalui tes diketahui, maka instrumen penelitian yang kedua berupa angket untuk siswa yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun ringkasan cerpen siswa SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut; pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, pelajaran yang paling disukai siswa yaitu membaca, pelajaran cerita pendek penting bagi siswa, siswa sering disuruh oleh gurunya menyelesaikan tugas rumah tentang cerita pendek, siswa sering diberikan latihan tentang cerita pendek, dan teknik guru mengajarkan teks cerita pendek sangat bervariasi.

Kata Kunci: kemampuan, ringkasan cerpen

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis yang lebih dikenal dengan istilah mengarang merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik yang belajar bahasa, salah satunya menulis cerpen. Pembelajaran menulis merupakan bagian integral dari pembelajaran keterampilan berbahasa yang dalam prakteknya diharapkan dapat dipadukan dengan

pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain.

Mengingat pentingnya menulis bagi peserta didik, tenaga pendidik semestinya bisa membangkitkan kegairahan peserta didik untuk menulis serta menjadikan menulis itu sebagai pekerjaan yang alami dan menyenangkan. Keadaan yang ditemukan di SMP Negeri 1 Panca Lautang, yaitu peserta didik kesulitan untuk menguraikan atau

menuangkan ide, gagasan, maupun pikiran ke dalam bentuk karangan seperti menulis atau menyusun ringkasan cerpen.

Karya sastra memiliki ragam yang cukup beraneka, baik ragam bentuk, ragam isi, maupun ragam bahasanya. Oleh karena itu pengetahuan tentang ragam sastra akan membantu kita untuk memahami suatu karya sastra dalam bentuk dan variasinya.

Di samping itu, pengetahuan akan unsur – unsur yang membentuk karya sastra pun sangat di perlu unuk memahami isi karya sastra, pemahaman kita dangkal tentang karya sastra dengan cara demikian, maka maksud dan makna yang disampaikan oleh pengarangnya kemungkinan tidak akan tertangkap oleh pembaca. Unsur – unsur karya sastra tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang ada dalam tubuh karya sastra itu sendiri meliputi alur, tema, penokohan, musikalitas, dialog, dan setting. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra, misalnya adat istiadat, agama, politik, ekonomi, yang meliputi segala aspek kehidupan.

Sejalan dengan pemaparan diatas, maka kenyataan ditengah masyarakat, terutama siswa dimana tingkat apresiasi yang mereka miliki masih relatif rendah. Apresiasi itu tertuju pada karya sastra khususnya cerpen masih perlu

ditingkatkan dan dikembangkan sehingga penikmat sastra menganggap hal itu sebagai bagian dari hidupnya.

Karya sastra yang berbentuk fiksi berisi cerita yang menyangkut kehidupan manusia. Ceritanya berkisar pada masalah kehidupan, baik dari segi fisik maupun dari segi psikis. Olehnya itu, diharapkan adanya rasa cinta terhadap karya sastra sehingga timbul rasa rugi jika tidak membaca karya sastra, diantaranya adalah cerpen.

Faktor yang menimbulkan munculnya masalah ini antara lain, peserta didik kurang bersemangat dalam menggunakan nalarnya karena kurang latihan menulis khususnya cerpen. Sehingga, peserta didik tidak terbiasa dalam menulis. Suatu karangan pada dasarnya merupakan komunikasi antara pengarang dan pembaca. Pengarang menerjemahkan maksud, pikiran, gagasan, maupun imajinasinya ke dalam bentuk tulisan yang dinamakan karangan. Pada gilirannya, pembaca menafsirkan makna yang bersifat dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, penulis berendapat bahwa kemampuan menyusun suatu sinopsis cerpen penting untuk diteliti. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang melalui pengajaran menyusun sinopsis cerpen perlu dipehitungkan. hal ini bertujuan untuk memberikan dan menggugah rasa

keindahan berbahasa siswa serta memberikan minat untuk mempelajari berbagai materi pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan alasan itulah penulis mengangkat judul *Kemampuan Menyusun Ringkasan Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menyusun ringkasan cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan menyusun ringkasan cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang?

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Sebelum diuraikan mengenai variabel dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuraikan pengertian dalam suatu penelitian. Hadi dalam Arikunto (1992 : 92) mendeskripsikan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi. Gejala objek penelitian, sehingga dijadikan titik perhatian terhadap adalah variabel, baik bersifat kuantitatif maupun bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu: Kemampuan Menyusun Ringkasan Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Desain penelitian

Untuk menghasilkan suatu hasil atau penelitian yang baik, peneliti terlebih dahulu membuat suatu program atau kerangka penelitian yang akan dilaksanakan, agar pelaksanaannya dapat sistematis dan terarah dan dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan .

Langkah – langkah yang ditempuh dalam penelitian dapat diuraikan berikut ini.

- a. Merencanakan suatu kegiatan dan waktu penelitian
- b. Mengadakan observasi
- c. Melakukan pengumpulan data
- d. Menganalisis data
- e. Menarik kesimpulan

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya penafsiran tentang materi penelitian ini, maka penelitian perlu mengemukakan definisi operasional variabel yang ditelitinya. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek (cerpen) yang baik. Konsep atau istilah dalam penelitian ini adalah

1. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kepandaian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang menyusun Ringkasan Cerpen.
2. Sinopsis atau ringkasan adalah bentuk tulisan yang singkat, padat, dan berisi tentang sari permasalahan serta keimpulan.
3. Cerpen merupakan karya sastra yang menceritakan sebuah kisah dalam ruang lingkup yang besar dalam tuturan yang pendek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data populasi penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Keadaan populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	37
2	VII B	33
3	VII C	35
	Total	105

Sumber data : kantor SMP Negei 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah semua siswa dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (1992: 107) bahwa apabila sampel yang subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua

dan jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 orang ,maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling sebesar 25% yaitu 27 siswa.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Penarikan Sampel	Sampel 25 %
1	VII A	37	25 %	9
2	VII B	33	25 %	9
3	VII C	35	25 %	9
	Total	105	25 %	27 orang

Sumber data : diolah dari tabel 3.1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik dokumentasi data yang diharapkan dari teknik ini adalah keadaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Teknik tes yaitu tes yang diberikan kepada siswa secara individual, tes ini bertujuan untuk memperoleh kemampuan menyusun ringkasan cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang. Untuk memperoleh nilai tiap sampel maka penulis menggunakan format penilaian sebagai berikut:
 - a. Keterkaitan judul dengan isi : skor 0 – 20
 - b. Kelengkapan unsur intrinsik : skor 0 – 20
 - c. Pilihan kata : skor 0 – 20
 - d. Kefektifan kalimat : skor 0 – 20Skor maksimal 80 dengan interval 10 - 100
3. Teknik Angket yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menyusun ringkasan cerpen. Angket itu sangat berjumlah 10

soal yang erisi pertanyaan tentang pandangan siswa dan kesulitan – kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase dengan menitikberatkan ketuntasan belajar siswa. Mulyasa, (2006) mengatakan bahwa seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Dengan kata lain, siswa dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada mampu mencapai nilai minimal 65.

Pemberian skor didasarkan pada kriteria penilaian dalam menulis. Adapun rumus yang digunakan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase:

X = jumlah siswa yang mendapat
nilai 65 ke atas/ ke bawah

N = banyak siswa sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Pada bab ini, disajikan hasil penelitian secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh dilpangan. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah dan di analisis sesuai denngan teknik dan prosedur yang telah dikemukakan pada Bab III. Data yang dianalisis tersebut adalah data yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Skor dan Nilai Kemampuan Menyusun Ringkasan Cerpen Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lutang.

No.	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	2	3	4
1	001	56	70
2	002	48	60
3	003	72	90
4	004	52	65
5	005	68	85
6	006	68	85
7	007	60	85
8	008	72	90
9	009	68	85
10	010	68	85
11	011	68	85
12	012	56	70
13	013	52	65
14	014	64	80
15	015	64	80
16	016	64	80
17	017	52	65
18	018	72	90
19	019	52	65
20	020	68	85
21	021	60	75
22	022	64	80
23	023	64	80
24	024	64	80
25	025	68	85
26	026	48	60
27	027	60	75

Sumber: Kantor SMP Negeri 1 Panca Lautang

2. Analisis data

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada sampel yang memperoleh skor 80 sebagai nilai maksimal dan 72 adalah skor tertinggi yang diperoleh dengan kode sampel 003, 018 sementara dua orang sampel

yang memperoleh skor 48 sebagai skor terendah dengan kode sampel 026, 002.

Untuk mempermudah pengolahan data, maka perlu pengelompokan data untuk mencari frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Kualifikasi Frekuensi dan Presentasi Nilai Kemampuan Menyusun Ringkasan Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang.

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	-	-
2	95	-	-
3	90	3	11,11%
4	85	8	29,63%
5	80	6	22,22%
6	75	2	7,41%
7	70	2	7,41%
8	65	4	14,81%
9	60	2	7,41%
	Jumlah	27	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 27 siswa tidak seorang pun yang mendapat nilai 100 dan nilai 95, yang berhasil mendapat nilai 90 sebanyak tiga siswa (11,11%), nilai 85 sebanyak enam siswa (29,63%), nilai 80 sebanyak delapan siswa (22,22%). Adapun nilai 75 sebanyak dua siswa (7,41%), nilai 70 sebanyak dua siswa (7,41%) dan

nilai 65 sebanyak empat siswa (14,81%), dan nilai 60 sebanyak dua siswa (7,41%).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 keatas sebanyak 25 siswa (92,59%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 2 siswa (7,41%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel. 4.3 Frekuensi dan Presentase Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang yang Memperoleh Nilai 65 keatas dan dibawah 65.

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
-----	-----------------	-----------	------------

1	Nilai 65 ke atas	25	92,59%
2	Nilai kurang dari 65	2	7,41%
	Jumlah	27	100%

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 65 keatas sebanyak 25 siswa (92,59%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 2 siswa (7,41%).

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang mampu menyusun ringkasan cerpen yaitu 92,59% siswa yang memperoleh nilai 65 dengan skla penilaian 10-100.

3. Hasil pengelolaan angket

- a. Tanggapan Anda tentang pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 : Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat penting	12	44,44%
2	Penting	15	55,56%
3	Kurang penting	0	0,00%
4	Tidak penting	0	0,00%
	Jumlah	27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 12 siswa (44,44%) yang menyatakan pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, 15 siswa (55,56%) yang menyatakan pelajaran bahasa Indonesia agak penting, 0 siswa (0,00%) yang menyatakan

Setelah hasil penelitian melalui tes diketahui, maka selanjutnya disajikan hasil penelitian kedua berupa hasil angket siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang menyusun ringkasan cerpen.

Sesuai dengan teknik yang digunakan dalam mengelolah data angket (teknik tabel frekuensi dan persentase), maka dapat diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel – tabel berikut ini.

pelajaran bahasa Indonesia kurang penting, dan 0 siswa (0,00%) yang menyatakan pelajaran bahasa Indonesia tidak penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat siswa pembelajaran bahasa Indonesia itu penting.

- b. Pelajaran bahasa Indonesia yang anda sukai atau senang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5: Pembelajaran Bahasa Indonesia yang paling disukai siswa.

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Membaca	9	33,33%
2	Menulis/mengarang	8	29,63%
3	Apresiasi sastra	5	18,52%
4	Berbicara / diskusi	5	18,52%
	Jumlah	27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa 9 siswa (33,33%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang paling disukai adalah membaca, 8 siswa (29,63%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang paling disukai adalah menulis/mengarang, 5 siswa (18,52%) yang menyatakan bahwa

pelajaran bahasa Indonesia yang paling disukai adalah apresiasi sastra, dan 5 siswa (18,52%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang paling disukai adalah berbicara/ diskusi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang paling disukai siswa adalah membaca.

- c. Pendapat siswa tentang pelajaran cerita pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6: Pelajaran cerita pendek

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat penting	9	33,33%
2	Penting	18	66,67%
3	Kurang penting	0	0,00%
4	Tidak penting	0	0,00%
	Jumlah	27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa 9 siswa (33,33%) yang menunjukkan bahwa pelajaran cerita pendek sangat penting, 18 siswa (66,67%) yang menunjukkan bahwa pelajaran cerita pendek agak penting, 0 siswa (0,00%)

yang menunjukkan bahwa pelajaran cerita pendek kurang penting, dan 0 siswa (0,00%) yang menunjukkan bahwa pelajaran cerita pendek tidak penting. Jadi menurut pendapat siswa bahwa pembelajaran cerita pendek itu penting.

- d. Pendapat siswa pernahkah disuruh oleh guru membaca buku yang membahas tentang cerita pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7: Membaca buku pelajaran tentang cerita pendek

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0,00%
2	Sering	27	100,00%
3	Kadang – kadang	0	0,00%
4	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa 27 siswa (100,00%) yang menyatakan sering disuruh oleh gurunya membahas pelajaran cerita pendek.

- e. Pendapat siswa pernahkah disuruh oleh guru menyelesaikan pekerjaan rumah tentang teks cerita pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 : Pekerjaan rumah tentang cerita pendek

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0,00%
2	Sering	27	100,00%
3	Kadang – kadang	0	0,00%
4	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 27 siswa (100,00%) yang menyatakan sering diberi oleh gurunya menyelesaikan pekerjaan rumah tentang cerita pendek.

- f. Pendapat siswa kekerapan guru memberikan latihan tentang teks cerita pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 : Kekerapan guru memberikan latihan tentang teks cerita pendek

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	0	0,00%
2	Sering	27	100,00%
3	Kadang – kadang	0	0,00%
4	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa 27 siswa (100,00%) yang menyatakan

guru sering memberikan latihan teks cerita pendek.

- g. Pendapat siswa teknik guru mengajarkan teks cerita pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 : Teknik guru mengajarkan teks cerita pendek

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Menerangkan	0	0,00%
2	Bervariasi	27	100,00%
3	Menyalin	0	0,00%
4	Diskusi	0	0,00%
Jumlah		27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa 27 siswa (100,00%) yang menyatakan

bahwa teknik guru memberikan latihan teks cerita pendek bervariasi.

- h. Pendapat siswa tentang perpustakaan yang terdapat di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 : Keadaan perpustakaan yang terdapat di SMP Negeri 1 Panca Lautang

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat memadai	0	0,00%
2	Memadai	27	100,00%
3	Kurang memadai	0	0,00%
4	Tidak memadai	0	0,00%
Jumlah		27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa 27 siswa (100,00%) yang menyatakan keadaan perpustakaan SMP

Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreg Rappang sudah memadai.

- i. Pendapat siswa tentang keadaan buku Bahasa Indonesia di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 : Keadaan buku Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Panca Lautang

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat lengkap	0	0,00%
2	Lengkap	27	100,00%
3	Kurang lengkap	0	0,00%
4	Tidak lengkap	0	0,00%
Jumlah		27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa 27 siswa (100,00%) yang menyatakan

keadaan buku bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Panca Lautang

Kabupaten Sidenreg Rappang

sudah lengkap.

- j. Pendapat siswa tentang keadaan ruang belajar siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13. keadaan ruang belajar siswa di SMP Negeri 1 Panca Lautang

No.	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Tenang sekali	0	0,00%
2	Tenang	27	100,00%
3	Kurang tenang	0	0,00%
4	Tidak tenang	0	0,00%
	Jumlah	27	100%

Sumber data : diolah dari angket

Tabel 4.13 diatas

menunjukkan bahwa 27 siswa (100,00%) yang menyatakan keadaan ruang belajar SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreg Rappang tenang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang mampu menyusun ringkasan cerpen yaitu 92,59% siswa yang memperoleh nilai 65 dengan skala penilaian 10-100.

Sesuai dengan hasil analisis data di atas akan dikonfirmasi dengan kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas mencapai 85%. Sebaliknya, siswa dikatakan belum mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas tidak mencapai 85% pada skala 10-100.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dilihat bahwa dari 27 siswa tidak seorang pun yang mendapat nilai 100 dan nilai 95, yang berhasil mendapat nilai 90 sebanyak tiga siswa (11,11%), nilai 85 sebanyak delapan siswa (29,63%), nilai 80 sebanyak enam siswa (22,22%). Adapun nilai 75 sebanyak dua siswa (7,41%), nilai 70 sebanyak dua siswa (7,41%) dan nilai 65 sebanyak empat siswa (14,81%), dan nilai 60 sebanyak dua siswa (7,41%).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreg Rappang mampu menyusun ringkasan cerpen. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tes yang menunjukkan sebanyak 25 siswa (92,59%) yang mendapat nilai 65 ke atas dan 2 siswa (7,41%) yang mendapat nilai di bawah 65.

Setelah hasil penelitian melalui tes diketahui, maka instrumen penelitian yang kedua berupa angket untuk siswa yang bertujuan untuk

mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun ringkasan cerpen siswa SMP Negeri 1 panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut; pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, pelajaran yang paling disukai siswa yaitu membaca, pelajaran cerita pendek penting bagi iswa, siswa sering disuruh oleh gurunya menyelesaikan tugas rumah tentang cerita pendek, siswa sering diberikan latihan tentang cerita pendek, dan teknik guru mengajarkan teks cerita pendek sangat bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 76 dengan skor maksimal 80, artinya tidak ada yang memperoleh skor maksimal yaitu nilai 100. Dua orang yang memperoleh nilai 48 sebagai skor terendah.
2. Sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas dengan skala 10-100 sebanyak 25 siswa dengan presentase (92,59%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 2 siswa dengan presentase (7,41%).
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui

bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Lautang mampu menyusun ringkasan cerpen.

4. Setelah hasil penelitian melalui tes diketahui, maka instrumen penelitian yang kedua berupa angket untuk siswa yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun ringkasan cerpen siswa SMP Negeri 1 panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut; pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, pelajaran yang paling disukai siswa yaitu membaca, pelajaran cerita pendek penting bagi iswa, siswa sering disuruh oleh gurunya menyelesaikan tugas rumah tentang cerita pendek, siswa sering diberikan latihan tentang cerita pendek, dan teknik guru mengajarkan teks cerita pendek sangat bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1990. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasiah. 1996. Pengajaran Bahasa Komunkatif Teori dan Praktek. Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif, Rika. 2012. Kemampuan Menyusun Sinopsis cerpen “ Guruku Jasamu sering Kulupakan” Karya Endo WM. Siswa kelas VIII smp Negeri 1 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi. Lautang Salo : STKIP Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rika Cipta.
- Depdikbud. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Hoetomo. 2005. Kmus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Junaidi, Muh. Apresiasi Sastra Indonesia. Ujung Pandang : CV. Putra Maspul.
- Keraf, Gorys. 1981. Diksi dan Gaya Bahasa. Enda : Nusa Indah.
- Sumardjo, Jakob dan KM Saini. 1986. Antologi Apresisi kesusastraan. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. Meulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Widodo's, Rahmad. 2009. Cara Menyusun Sinopsis. Jakarta : Gramedia.
- <http://duniabaca.com/pengertian-menulis-menurut-para-ahli.html>. Kamis 18 September 2014. Pukul 09.15 Wita.
- <http://visiuniversal.blogspot.com/2014/02/pengertian-sinopsis.html>. Kamis, 18 September 2014. Pukul 09.30 Wita.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/08/penegertian-cerpen.html>. Kamis, 18 September 2014. Pukul 09.00 Wita.